



PANDANGAN
AGAMA ISLAM

Tentang Bahaya
Penyalahgunaan Narkoba

DEPUTI BIDANG PENCEGAHAN

SAMBUTAN

Kepala Badan Narkotika Nasional

Berdasarkan hasil penelitian BNN bekerjasama dengan Puslitkes UI Tahun 2008 tentang *Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*, diproyeksikan tahun 2015 jumlah penyalahguna Narkoba diproyeksikan $\pm 2,8\%$ atau setara dengan $\pm 5,1 - 5,6$ juta jiwa dari populasi penduduk Indonesia, sedangkan pada penelitian terbaru pada tahun 2015 tercatat angka prevalensi hanya sekitar $2,2\%$ yang berarti terdapat adanya menahan laju kenaikan sebanyak $0,6\%$. Hal ini menunjukkan, BNN melakukan optimalisasi upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di seluruh lapisan masyarakat.

BNN terus melakukan penguatan di bidang pencegahan, sebagai salah satu kunci yang bisa mengatasi kondisi Indonesia Darurat Narkoba. Penguatan dalam bidang pencegahan ini juga merupakan salah satu upaya untuk membentuk masyarakat yang memiliki ketahanan dan kekebalan (imun) terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

Upaya Pencegahan dilakukan dengan menysasar pada semua usia, profesi, strata pendidikan, termasuk melalui pendekatan agama sebagai upaya pengentasan penyalahgunaan narkotika.

Agama menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap agama mengatur tentang moral penganutnya, maka peran agama dalam mencegah bahaya penyalahgunaan narkoba sangatlah penting. Bekal iman dan taqwa akan membentengi diri kita dalam menghadapi ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Ancaman narkoba yang nyata dan dampaknya yang kompleks dapat mengancam kerukunan umat beragama dan kedaulatan Bangsa Indonesia. Tentunya, sebagai umat beragama, kita tidak boleh membiarkan keadaan tersebut.

Buku Narkoba dan Permasalahannya, serta Pandangan Agama tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba ini dibuat untuk membahas secara khusus penanganan kondisi ancaman narkoba untuk setiap umat beragama di Indonesia.

Saya mengucapkan selamat dan menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang turut menyusun dan menerbitkan buku ini. Semoga buku ini menjadi daya ungkit dalam upaya kita bersama memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba untuk mewujudkan Generasi Emas yang Sehat, Kuat, dan Hebat.

Jakarta, Februari 2017
Kepala Badan Narkotika Nasional



Drs. Budi Waseso



SAMBUTAN

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia

Bismillahirrohmaanirrohim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas terbitnya buku *Pandangan Agama Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba* ini. Buku yang diterbitkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) ini sangat penting dalam ikhtiar bangsa kita menanggulangi bahaya narkoba yang makin hari makin berat ini. Kami memandang sudah tepat sikap dan pandangan bangsa kita bahwa narkoba merupakan salah satu bahaya terbesar bagi kehidupan bangsa kita. Apabila bangsa kita tidak berhasil mengatasi masalah narkoba ini maka sendi-sendi bangsa kita akan menjadi goyah dan rapuh.

Dalam titik ekstrim, bahkan narkoba ini dapat merusak bangsa kita dan mengancam eksistensi bangsa dan negara kita sehingga mengarah menjadi negara gagal karena negara telah dikuasai, dikendalikan, dan diatur oleh mafia narkoba. Situasi dan kondisi seperti itu harus kita cegah bersama dengan sekuat tenaga dan seluruh sumber daya yang dimiliki bangsaini.

Atas dasar itu, sudah tepat pula bangsa kita menempatkan narkoba menjadi salah satu kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang harus ditangani secara luar biasa pula oleh seluruh komponen bangsa dan negara. Dalam konteks inilah, MUI memandang keberadaan BNN sebagai organ pemerintah yang khusus bertugas di bidang penanggulangan narkoba sangat dibutuhkan dan menjadi sebuah keniscayaan bagi bangsa kita. BNN menjadi garda terdepan bangsa untuk memberantas kejahatan narkoba

yang makin hari makin membesar dan meluas.

MUI berpandangan agar pelaksanaan tugas BNN berjalan optimal maka sudah seharusnya negara memberikan dukungan sekuat mungkin kepada BNN. Dengan demikian BNN diharapkan mampu memberantas narkoba sampai tuntas, mencegah berkembang biaknya narkoba menghancurkan anak-anak bangsa, sekaligus melindungi seluruh bangsa, termasuk generasi muda dari ancaman narkoba.

Terkait dengan bahaya narkoba ini, MUI sejak lama memberikan perhatian dan keprihatinan mendalam karena menyadari betapa besarnya daya rusak narkoba terhadap kesehatan jiwa dan raga manusia, masyarakat, dan bangsa. Untuk itulah, sejak lama, tepatnya 40 tahun lalu, MUI telah mengeluarkan fatwa mengenai bahaya narkoba yang menyatakan bahwa hukum penyalahgunaan narkoba adalah haram. Dalam fatwa MUI yang diputuskan pada 10 Shafar 1396 H bertepatan 10 Februari 1976 M tersebut diputuskan antara lain "Menyatakan haram hukumnya penyalahgunaan narkotika dan semacamnya, yang membawa kemudharatan yang mengakibatkan rusak mental fisiknya seseorang, serta terancamnya keamanan masyarakat dan Ketahanan Nasional." Kami memandang penerbitan buku ini sangat penting sebagai bagian integral dalam penyebaran fatwa MUI tersebut. Menjadi harapan kita semua, fatwa MUI tersebut dapat ditaati dan diamalkan oleh seluruh umat Islam Indonesia serta ikut menjadi dasar dan rujukan bagi setiap organ pemerintah, termasuk BNN, dalam memberantas narkoba.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada BNN yang

dipimpin Bapak Komjen Pol. Budi Waseso yang telah mengambil prakarsa penerbitan buku ini. MUI mengharapkan buku ini dapat disebarluaskan ke berbagai komponen umat Islam di tanah air agar dapat dipahami dan selanjutnya diharapkan diamankan oleh kaum Muslimin. Insyallah penerbitan buku ini bermanfaat dalam ikhtiar bangsa kita menanggulangi bahaya narkoba. Amin ya Robbal alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

**DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

Ketua Umum,



Dr. KH. MA'RUF AMIN



Sekretaris Jenderal,



Dr. H. ANWAR ABBAS, M.M., M.Ag

Deputi Pencegahan BNN

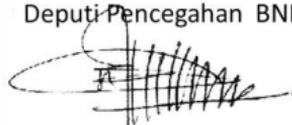
Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas perkenanNya kepada kita untuk dapat menyelesaikan Buku Panduan “Pandangan Agama Islam tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba”.

Buku ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif khususnya bagi pembangunan karakter pribadi yang kuat dan mampu menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba, serta untuk mendukung upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Terima kasih kepada tim yang telah melakukan penyempurnaan panduan ini dari yang sudah ada sebelumnya dan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan ide, gagasan dan kreativitas.

Harapan kami, panduan ini bisa menjadi pegangan bagi setiap umat Islam dan agar penyempurnaan terhadap isinya ke depan akan terus dilakukan sesuai dengan dinamika dan perkembangan dalam penyalahgunaan narkoba yang terjadi di negeri kita.

Jakarta, Februari 2017
Deputi Pencegahan BNN



Drs. Ali Johardi, SH

**PANDANGAN AGAMA ISLAM
TENTANG BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

A. ISLAM SEBAGAI RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Islam adalah nama dari agama samawi atau agama langit terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi dan Rasul-Nya yang terakhir, Muhammad SAW. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah islam” (QS. Ali Imran : 58)

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ
مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Barang siapa mencari agama selain agama islam, maka sekali- kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.” (QS. Ali Imran : 19)

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأُمِّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضَيْتُ لَكُمْ
الْإِسْلَامَ دِينًا

“ Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku- ridhai islam itu jadi agama bagimu.” (QS. Al Maidah : 3)

Menurut bahasa, kata Islam mengandung banyak makna antara lain : Tunduk, Patuh, Taat, Selamat, Sejahtera, Damai dan Tentram. Menurut istilah Syara' (hukum) Islam adalah Tunduk , Patuh, Taat, dan berserah diri kepada Allah dengan mematuhi peraturan-peraturan dan hukum-hukum- Nya untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan, dan ketentraman dalam kehidupan dunia dan akherat.

Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa agama Islam berfungsi :

1. Sebagai pedoman bagi manusia dalam membedakan antara yang haq dan yang bathil atau antara yang baik dan yang buruk, antara yang benar dan yang salah.

Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang haq dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang haq itu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 42)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا

“Hai orang-orang yang beriman Jika kamu bertaqwa kepada Allah, Niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqan (petunjuk yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil)” (QS. Al Anfal:29)

Bertaqwa dalam firman Allah tersebut bermakna patuh dalam melaksanakan semua perintah dan meninggalkan semua larangan Allah dan Rasul-Nya yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

2. Sebagai jalan bagi manusia untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan lahir bathin dalam kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an :

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦٧﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٦٨﴾

“Tunjukilah kami jalan yang lurus,(yaitu) jalan Orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (QS. Al Fatihah : 6-7)

Shirathal Mustaqim dalam firman Allah tersebut adalah agama Islam. Allah berfirman :

قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قَدِيمًا

“ Katakanlah : “Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus,(yaitu) agama yang benar (Agama Islam).” (QS. Al An'am : 161)

Sesuai dengan fungsi-fungsi tersebut, maka tujuan agama islam adalah untuk memberikan rahmat bagi alam semesta atau RAHMATAN LIL 'ALAMIN. Hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an bahwa tujuan diutusnya Rasulullah Muhammad SAW dengan membawa agama Islam adalah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta.

Allah berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al Anbiya' : 107)

Agama Islam sebagai RAHMATAN LIL 'ALAMIN atau rahmat bagi alam semesta, artinya apabila ajaran-ajaran agama islam baik berupa perintah-perintah maupun berupa larangan-larangan dapat dipatuhi dan ditaati dengan sebaik-baiknya secara istiqamah (teguh pendirian), konsekuen dan konsisten, maka bukan saja akan membawa keselamatan, kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan bagi umat manusia dalam kehidupan dunia dan akherat melainkan juga akan menjadi rahmat berupa berbagai kebaikan bagi alam semesta.

B. ISLAM MEMULIAKAN MARTABAT MANUSIA

Allah SWT, Tuhan Maha Pencipta, Maha Pemelihara dan Maha Penguasa seluruh mahluk, telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya dengan tubuh dan panca indra yang lebih baik dan lebih sempurna dari mahluk lainnya, sehingga dapat

beraktifitas secara dinamis, berdaya guna dan berhasil guna. Allah berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At Tin : 4)

Kemudian Allah memberikan potensi rohani kepada manusia berupa akal pikiran dan hati nurani serta kemauan atau nafsu, sehingga manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara benar dan yang salah dan dapat menyerap berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat mencapai kemajuan, keselamatan dan kesejahteraan dalam kehidupan. Dengan potensi jasmani dan rohani tersebut Allah SWT meninggikan kedudukan manusia pada martabat yang mulia. Allah berfirman :

﴿ وَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ

مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka ke daratan dan lautan, Kami berikan mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (QS. Al Isra : 70)

Untuk menjaga martabat kemuliaan manusia maka Allah SWT menghalalkan bagi mereka hal-hal yang baik agar jasmani dan rohaninya selalu sehat wal afiat, sehingga kehidupan mereka senantiasa dalam keselamatan dan kesejahteraan. Demikian juga Allah mengharamkan bagi manusia semua hal yang buruk yang akan membahayakan jasmani dan rohani mereka dan merusak kepribadian serta kehidupan mereka bahkan mengancam keselamatan jiwa mereka.

Dalam menjaga martabat kemuliaan manusia tersebut Allah SWT mengangkat dan mengutus para Nabi dan Rasul-Nya hingga Nabi dan Rasul-Nya yang terakhir Muhammad SAW dengan membawa agama Islam sebagai pedoman bagi manusia untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Barang siapa yang mengikuti Rasulullah SAW dengan mematuhi ajaran-ajaran agama Islam yang telah disampaikan beliau, maka akan terjaga martabat kemuliaannya. Allah berfirman :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ
 مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ
 وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
 الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ
 فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي
 أَنْزَلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٧٧﴾

“ (yaitu) orang-orang yang mengikuti rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang munkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al 'Araf : 157)

Dalam kedudukannya sebagai makhluk yang dimuliakan, maka manusia diperintahkan oleh Allah untuk menyembah, mengabdikan dan menghambakan diri kepada-Nya. Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat : 56)

Penyembahan, pengabdian dan penghambaan diri kepada Allah tersebut bukan hanya dalam pengertian ritual seperti shalat semata, melainkan dalam bentuk sikap hidup taqwa, yaitu patuh dan taat dalam melaksanakan semua perintah dan menjauhi atau menyinggalkan semua larangan serta tunduk kepada hukum-hukum Allah dalam menjalankan kehidupan di bumi, baik yang menyangkut hubungan vertikal (manusia dengan Tuhan) maupun hubungan horizontal (manusia dengan manusia dan alam sekitarnya).

Penyembahan, pengabdian dan penghambaan diri manusia kepada Allah lebih mencerminkan kebutuhan manusia terhadap terwujudnya sebuah kebutuhan dengan tatanan yang baik, benar dan adil. Penyembahan yang sempurna dari seorang manusia akan menjadikan sebagai kepanjangan kekuasaan Allah

semesta. Keseimbangan alam dapat terjaga dengan hukum-hukum alam yang kokoh. Keseimbangan pada kehidupan manusia dapat terjaga dengan tegaknya hukum-hukum kemanusiaan yang telah Allah tetapkan.

Kekacauan kehidupan manusia tidak sekedar akan menghancurkan tatanan kehidupan kemanusiaan mereka sendiri, tetapi juga dapat menghancurkan bagian-bagian alam semesta yang lain. Inilah fungsi kehadiran manusia di tengah-tengah alam ini yaitu sebagai khalifah di muka bumi, untuk mengatur, mengelola, memakmurkan dan melestarikan bumi guna terciptanya keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian serta terjaganya eksistensi manusia dan alam semesta. Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat :
“Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata : “Mengapa

engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?”. Tuhan berfirman : “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah : 30)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nyadansesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al An’am:165)

C. ISLAM MENGUTAMAKAN HIDUP SEHAT

Sesuai dengan fungsi dan tujuan agama Islam sebagaimana telah disebutkan pada bagian (huruf A) diatas, yaitu : (1) sebagai pedoman bagi manusia dalam membedakan antara yang haq dan yang bathil, antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang buruk (2) sebagai jalan untuk mencapai keselamatan,

kesejahteraan, kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akherat (3) sebagai Rahmatan Lil 'Alamin atau Rahmat Bagi Seluruh Alam Semesta. Maka agama Islam sangat menjunjung tinggi hidup sehat, karena dengan hidup sehat jasmani dan rohani akan dapat mendukung seluruh aktivitas manusia dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan lahir dan batin. Oleh karena itu Islam mengajarkan bahwa menjaga kesehatan hukumnya wajib dan Islam melarang segala bentuk baik makanan dan minuman maupun perbuatan yang akan mengganggu dan merusak kesehatan.

Untuk menjaga kesehatan tersebut, manusia diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam Al Qur'an dan As Sunnah antara lain :

1. Firman-firman Allah :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا
خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. Al Baqarah : 168)

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertawakallah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”(Q.S. Al maidah : 88)

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

وَلَا تُقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al A'raf : 31)

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al Baqarah : 195)

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An Nisa : 29)

فَكُونُوا مَسَاءً رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ إِتَادَ تَعْبُدُونَ

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.”(QS. An Nahl : 114)

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقَكُمُ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي
وَمَنْ يَحِلَّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

“Makanlah diantara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia.” (QS. Thaha : 81)

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al Isra : 32)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
 الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al Maidah : 90)

2. Hadits-hadits Rasulullah SAW

مَنْ أَصْبَحَ مُعَافٍ فِي بَدَنِهِ أَمِنَ فِي سِرِّهِ عِنْدَهُ فُوتٌ يَوْمَهُ فَكَأَنَّ
 نَمًّا حِيَرَتْ لَهُ الدُّنْيَا بِحَدَائِفِهَا

“Barang siapa diantara kamu damai hatinya, sehat badannya dan punya makanan untuk sehari-harinya, maka seolah-olah dunia seisinya di anugerahkan kepadanya.” (HR. Ibnu Majah)

لَا ضَرَّارَ وَلَا ضَرَّارَ

“Janganlah membuat mudharat pada diri sendiri dan pada oranglain.” (HR. Ibnu Majah dan Ad Daruquthni)

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.” (HR. Muslim dan Ibnu)

أَرْبَعَةٌ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ : أَنْ تَكُونَ زَوْجَتُهُ صَالِحَةً وَأَوْلَادُهُ
أَبْرَارًا وَخَلَطًا وَهُوَ صَالِحِينَ وَأَنْ يَكُونَ رِزْقُهُ فِي بَلَدِهِ

“ Ada empat kebahagiaan seseorang (laki-laki) yaitu istri yang sholeh, anak-anak yang baik, teman-teman sepergaulan (lingkungan) yang baik, dan mempunyai penghasilan yang tetap di negaranya.”(HR. Ad Dailami)

D. ISLAM MENGHARAMKAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

1. Dalil-dalil

Dalam Al Qur'an dan Al Hadits tidak disebutkan secara langsung masalah Narkotika. Akan tetapi karena baik sifat maupun bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan Narkotika sama bahkan lebih dahsyat dari minuman keras atau khamar, maka ayat- ayat Al Qur'an dan Hadits-hadits Rasulullah yang melarang atau mengharamkan minuman keras atau khamar dapat

dijadikan dasar atau dalil terhadap dilarang dan diharamkannya penyalahgunaan Narkotika. Dalil-dalil tersebut antara lain

a. Ayat-ayat Al Qur'an

﴿سَأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَسَأَلُوكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾﴾

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah : “ pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.” Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah : “yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamuberfikir.” (QS. Al Baqarah : 219)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢١٠﴾
إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٢١١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)." (QS. Al Maidah: 90-91)

b. Hadits-hadits Rasulullah SAW

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ وَمُفْتِرٍ

"Rasulullah SAW melarang dari setiap barang yang memabukkan dan yang melemahkan akal dan badan." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مَسَكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلْبُهُ حَرَامٌ

"Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : Sesuatu yang banyaknya memabukkan, maka walau sedikit pun adalah haram." (HR. Ahmad dan Imam empat)

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

"Sesungguhnya Nabi SAW bersabda : Setiap yang memabukkan adalah haram." (HR. Muslim)

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ شَرَابٍ أَسْكِرَ فَهُوَ حَرَامٌ

“Nabi SAW bersabda : Setiap minuman yang memabukkan adalah haram.” (HR. Bukhari)

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

“Nabi SAW bersabda : Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap khamar adalah haram.” (HR. Bukhari)

لَعَنَ اللَّهُ الْخَمْرَ وَشَارِبَهَا وَسَاقِيَهَا وَمُبْتَاعَهَا وَبَائِعَهَا
وَعَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَحَامِلَهَا وَلَمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ

“Allah melaknat (mengutuk) khamar, peminumnya, penyajinya, pembelinya, penjualnya, pemeras bahannya, yang meminta memerasnya, pembawa dan yang minta dibawakannya.”(HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ibnu Umar)

أَنَايَ جِبْرِيلُ فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْخَمْرَ وَعَاصِرَهَا
وَمُعْتَصِرَهَا وَشَارِبَهَا وَالْمَحْمُولَ إِلَيْهِ وَبَائِعَهَا وَمُبْتَاعَهَا
وَسَاقِيَهَا

Malaikat Jibril datang kepadaku lalu berkata: “Hai Muhammad, Allah melaknat minuman keras, pemerasnya, orang-orang yang membantu pemerasannya, penerima/penyimpannya, penjualnya, pembelinya, penyuguhnya, orang-orang

yang mau disuguhinya.” (HR. Ahmad bin Hambal dari lbnuAbas)

Berdasarkan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits- hadits tersebut diatas, maka penyalahgunaan Narkotika sama hukumnya dengan minuman keras atau khamar adalah haram.

2. Fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)

a. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang penyalahgunaan Narkotika tanggal 10 Shafar 1396 H/ 10 Februari 1976 M, menyatakan haram hukumnya penyalahgunaan Narkotika, karena membawa kemudharatan yang mengakibatkan mental dan fisik seseorang serta terancamnya keselamatan masyarakat dan Ketahanan Nasional.

b. Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam sidangnya yang berlangsung di Mesjid Istiqlal Jakarta pada hari Senin, tanggal 18 Rabiul Tsani 1417 H, bertepatan dengan tanggal 2 September 1996 M, berdasarkan dalil-dalil Al Qur'an dan Al Hadits sebagai mana telah dikutip diatas, memutuskan :

“menyalahgunakan Narkotika (Ecstasy dan zat-zat sejenis lainnya) adalah haram hukumnya.”

Peredaran gelap Narkotika adalah juga dilarang dalam agama Islam karena akan mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan terhadap Narkotika. Hal ini diisyaratkan dalam firman Allah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٦٨﴾ وَمَنْ
يَفْعَلْ ذٰلِكَ عُدُوْنَا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّبُهٗ نَارًا وَّكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا
﴿٦٩﴾ اِنْ مَّجْتَبِيْوْا كِبٰٓرَ مَا تَنْهَوْنَ عَنْهُ نَكْفُرْ عَنْكُمْ سَيِّٓءًا تَكْفُرًا وَّوَدَّخَلِكُمْ
مُّدْخَلًا كَرِيْمًا ﴿٧٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu : Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barang siapa berbuat

demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka kami kelakakan memasukkannya ke dalam neraka, yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar diantara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan kami memasukkan mu ke tempat yang mulia (surga).” (QS. An Nisa : 29-31)

PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEJAK DINI

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan pendidikan agama kepada anak-anak sejak dini. Hal ini ditandai dengan bimbingan- bimbingan antara lain :

1. Mulai melakukan hubungan suami istri (senggama) supaya terlebih dahulu membaca do'a agar anak terhindar dari gangguan syetan.

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ حَنْبِنَا اشَّيْطَانَ وَحَنْبِ الشَّيْطَانِ مَا رَقَّتْنَا

“Dengan nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah kami dari syetan dan jauhkanlah syetan dari anak yang engkau anugerahkan kepadaku.” (HR. Bukhari & Muslim)

2. Selama masa kehamilan agar suami istri selalu menjaga diri dengan makanan yang halal dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan beribadah, berdzikir, membaca Al Qur'an dan berdoa.

3. Setelah anak lahir bacakan ADZAN di telinga kanannya dan IQAMAT di telinga kirinya, untuk mengenalkan anak kepada kalimat Tauhid (Allah SWT). Rasulullah bersabda :

مَنْ وَلَدَهُ مَوْلُودًا ذَنْ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ مِنَ الْيُسْرَى
لَمْ يَضُرَّهُ أَمَّ الصَّبِيَّانِ

“Barang siapa yang lahir anaknya lalu diadzankan pada telinga kanannya dan diiqamatkan pada telinga kirinya, maka anak itu tidak akan dimudharatkan oleh jin dan penyakitanak-anak.” (HR. Hasan bin Ali)

Kalimah adzan dan iqamah adalah merupakan pendidikan pertama kepada anak dengan menanamkan keimanan kepada Allah sesuai dengan fitrah yang dibawa oleh setiap anak yang dilahirkan.

Rasulullah bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَآبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ
أَوْ مَجَانِنِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi.”(HR. Bukhari, Ibnu Hibban dan Baihaqi).

4. Setelah anak mulai tumbuh dari balita dan seterusnya, maka anak di didik agama secara intensif baik oleh kedua orangtuanya maupun melalui sekolah sebagai mana diisyaratkan dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13 – 19 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا وَهَذَا عَلَى وَهْنِ وَفَضْلُهُ فِي غَايَةِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُخْرِكَ بِهِ، مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِنَّ نُجْرَ إِيَّائِنَا لَمُرْجَعُكُمْ فَأُنَبِّتُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يُنَبِّئُ إِيَّاهَا إِنْ تَكُ بِمِثْقَالِ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يُنَبِّئُ أَقْبِرَ الصَّلَاةِ وَأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَضَاكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَوِّرْ حَدَايِكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

“Dan(ingatlah)ketika Luqman berkata pada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dan kami perintah kan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu – Bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapak mu, hanya kepada-Ku lah kembali mu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan mu tentang itu, maka jangan lah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembali mu, maka Ku beritakan kepada mu apa yang telah kamu kerjakan. Luqman berkata : “ Hai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan muka mu dari manusia (karena Sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka

bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Demikian juga di dalam Hadits-hadits Rasulullah SAW menyatakan antara lain :

أَكْرِمُوا أَبْنَاءَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

“Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik.” (HR. Ibnu Majjah)

مَا نَحَلْ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada suatu pembiaranpun yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Hakim, Baihaqi dan Thirmidzi)

B. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

1. Misi perkawinan dalam Islam adalah membina keluarga/rumah tangga Sakinah, Mawaddah, Warahmah, yaitu keluarga/ rumah tangga yang tenang tentram dan penuh kasih sayang untuk menuju kehidupan yang sejahtera bahagia. Allah berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِيَّهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk mu isteri-isteri dari jenis mu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara mu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar Ruum : 21)

2. Untuk mendukung terwujudnya keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah, maka kedua orang tua harus berupaya menjadi orang tua yang soleh dan solehah yaitu memiliki iman yang kuat, ibadah yang taat dan amal yang sholeh serta akhlak yang mulia. Kemudian dengan penuh kasih sayang membimbing anak-anaknya baik melalui contoh tauladan dan pola hidup yang Islami, maupun dengan pengajaran yang terencana, teratur dan terarah dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara bertahap.

Allah Berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيَهُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamudariapi Neraka.” (QS. At Thahrim : 6)

3. Kedua orang tua supaya mengajarkan kepada anak- anak tentang kewajiban memiliki kesehatan jasmani dan rohani, dengan menjaga kebersihan, makan dan minum yang teratur, istirahat dan tidur yang cukup, serta beribadat yang taat. Allah berfirman tentang kebersihan, antara lain :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang membersihkan diri.”(QS. Al A'laa : 14)

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (QS. At Taubah :108)

Rasulullah bersabda :

الطُّهُورُ شِبْطُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah sebagian dari Iman.” (HR. Muslim)

Firman Allah tentang istirahat dan tidur yang cukup antara lain :

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا

“Dan kami jadikan tidur mu untuk istirahat.” (QS. An Naba' : 9)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ
النَّهَارَ نُشُورًا

“Dan dialah yang menjadikan untuk mu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun (usaha).” (QS. Al Furqan : 47)

Firman Allah tentang makan dan minum yang teratur antara lain :

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al A'raf : 31)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا
طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.(Q.S. Al Baqarah : 168)

Firman Allah tentang Ibadah dan Amal Sholeh antara lain :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhan mu dan perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan.” (QS. Al Hajj : 77)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَّلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٧﴾

“Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh bagi laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An Nahl : 97)

4. Kedua orang tua supaya menjelaskan kepada anak-anak tentang kewajiban bertaqwa, yaitu kewajiban untuk melaksanakan semua perintah dan menjauhi serta meninggalkan semua larangan Allah SWT dan Rasul-Nya yang ditetapkan dalam ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini sangat penting di tanamkan kepada anak-anak karena sikap hidup taqwa adalah merupakan inti dari ajaran agama Islam dan sebagai kekuatan bagi kaum muslimin untuk mencapai sukses dalam kehidupan dunia dan akherat. Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. An Nahl : 128)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

“Barang siapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.” (QS. Al Thalaq : 2)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِّنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

“Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (QS. Al Thalaq : 4)

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Sekolah adalah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam pengembangan jiwa dan kepribadian anak. Dalam upaya mengawasi dan mencegah penyalahgunaan Narkotika di sekolah hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Terjalinnnya hubungan yang baik dan komunikatif antara orang tua dan guru serta para siswa siswi.
- b. Diciptakannya suasana sekolah dan belajar mengajar
- c. Mengintensifkan pendidikan agama bagi seluruh siswa siswi dan mengupayakan kegiatan- kegiatan keagamaan disekolah dengan melibatkan seluruh siswa siswi.
- d. Mengupayakan tersedianya sarana ibadah (Masjid/ Musolla) dan Perpustakaan Agama yang mencukupi.
- e. Menyelenggarakan peringatan Hari-Hari Besar Islam dengan berbagai kegiatan yang Islami.
- f. Para Guru agar memberikan motivasi dan contoh teladan terhadap kegiatan keagamaan di sekolah.

- g. Menyelenggarakan Ekstra Kurikulum yang diisi dengan penyampaian masalah bahaya penyalahgunaan Narkotika.
- h. Menanamkan rasa memiliki dan bertanggung jawab para siswa dan siswi terhadap lingkungan sekolah sehingga turut mengawasi dan mewaspadaai masuknya pengedar Narkotika di lingkungan sekolah.

D. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASYARAKAT

Masyarakat adalah lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kepribadian anak-anak yang baik. Oleh karena itu lingkungan masyarakat harus kondusif untuk mendukung keluarga dan sekolah terhadap pembinaan anak-anak terutama dalam kehidupan beragama yang baik. Untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang kondusif melalui jalur agama adalah perlu dikembangkan secara intensif, kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain :

- a. Memakmurkan Masjid dan Musholla dengan sholat berjama'ah dan pengajian-pengajian.
- b. Mengaktifkan penyelenggaraan Majelis Taklim baik kaum ibu dan bapak maupun para remaja dan anak-anak.

- c. Dalam setiap pengajian atau Majelis Taklim harus selalu diingatkan tentang masalah bahaya penyalahgunaan Narkotika.
- d. Mendorong Organisasi Remaja Islam atau Masjid dan Karang Taruna untuk aktif melakukan kegiatan seperti :
- 1) Pelatihan membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an
 - 2) Pelatihan mempelajari Al Hadits dan ajaran-ajaran agama Islam lainnya
 - 3) Kegiatan Olah Raga dan Kesenian.
 - 4) Diskusi terhadap masalah bahaya Penyalahgunaan Narkotika dan berperan aktif dalam melakukan pencegahan.
 - 5) Pelatihan berbagai keterampilan yang terkait dengan membuka lapangan kerja untuk pemberdayaan Ekonomi Umat.
 - 6) Aktif melakukan peringatan Hari-Hari besar Islam dengan berbagai aktivitas.

KESIMPULAN

1. Penyalahgunaan Narkotika sangat berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan jiwa manusia
2. Penyalahgunaan Narkotika harus dicegah dan diberantas karena merusak generasi muda dan sangat membahayakan bagi masa depan Bangsa Indonesia.
3. Agama Islam mengharamkan penyalahgunaan Narkotika karena bahayanya lebih dahsyat dari minuman keras atau khamar
4. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengharamkan penyalahgunaan Narkotika.
5. Seluruh Umat Islam bersama segenap warga masyarakat harus bersatu padu untuk mencegah dan memberantas **penyalahgunaan Narkotika**

SARAN

1. Seluruh penyuluh Agama Islam, Pimpinan dan Guru Madrasah, Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Masjid dan Musholla, Pengurus Remaja Masjid/Remaja Islam, Pengurus Majelis Taklim, Muballigh, Khatib, dan Ustadz agar secara aktif dan terus menerus melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan, peredaran dan penyalahgunaan Narkotika di lingkungan masing-masing.
2. Para Remaja Islam/Remaja Mesjid, Siswa/Siswi Madrasah, dan Santriwan/Santriwati Pondok Pesantren agar aktif mengkampanyekan tentang haramnya penyalahgunaan Narkotika, melalui Spanduk, Poster, Brosur, SMS, dan lain -lain.
3. Umat Islam dan seluruh warga masyarakat agar menjaga dan meningkatkan rasa persaudaraan, persatuan dan kesatuan, serta kebersamaan dalam mengantisipasi dan mencegah penyalahgunaan Narkotika.

PENYUSUN

TIM BNN





PERPUSTAKAAN BNN RI

TGL DITERIMA : _____

No. INDUK : _____

No. KODE BUKU : _____

SUMBER : _____

HARGA BUKU : _____

PARAF PETUGAS _____

Perpustakaan BNN

Hak Cipta BNN

Cetakan Kedua :
Direktorat ADVOKASI
2017

Badan Narkotika Nasional RI
Jl. MT. Haryono No. 11
Cawang, Jakarta Timur
Call Center : (021) 80880011
SMS Center : 081-221-675-675
www.bnn.go.id